
Integrasi Analisis Kebutuhan Dalam Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab: Studi Pustaka

Nadia Ainun Nufus¹, Afaf Sya'roni², Fathul Maujud³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail : ¹240406016.mhsuinmataram.ac.id , ²240406011.mhsuinmataram.ac.id , ³fathulmaujuduinmataram.ac.id

Abstrak: Pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang relevan dan kontekstual memerlukan integrasi analisis kebutuhan (*needs analysis*) yang mencakup dimensi linguistik, target, situasional, dan strategi. Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka strategi pengembangan bahan ajar bahasa Arab melalui tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*) berbasis pedoman PRISMA 2020, dengan menganalisis literatur dari *database Scopus*, *Google Scholar*, dan *DOAJ* periode 2016–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa meskipun analisis kebutuhan diakui penting, implementasinya masih parsial, kurang mengintegrasikan keempat dimensi secara menyeluruh, dan minim adaptasi terhadap kearifan lokal serta teknologi digital. Penelitian ini mengusulkan model strategis integratif berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dengan fokus pada penyesuaian konteks lokal, penggunaan media digital, dan variasi aktivitas belajar. Temuan ini memberikan panduan aplikatif bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang bahan ajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan; Bahan Ajar Bahasa Arab; Strategi Pengembangan; Pembelajaran Kontekstual

Abstract: The development of relevant and contextual Arabic teaching materials requires the integration of needs analysis, encompassing linguistic, target, situational, and strategic dimensions. This study aims to formulate a strategic framework for developing Arabic teaching materials through a Systematic Literature Review based on the PRISMA 2020 guidelines, analyzing literature from Scopus, Google Scholar, and DOAJ databases for the period 2016–2025. The synthesis reveals that while needs analysis is recognized as crucial, its implementation remains partial, lacking comprehensive integration of the four dimensions and sufficient adaptation to local wisdom and digital technology. This study proposes an evidence-based integrative strategic model to enhance the effectiveness and relevance of Arabic language learning in Indonesia, emphasizing local context adaptation, digital media utilization, and diverse learning activities. These findings provide practical guidance for educators and curriculum developers to design teaching materials responsive to learners' needs.

Keywords: Needs Analysis; Arabic Language Teaching Materials; Development Strategy; Contextual Learning

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam memperluas kapasitas komunikasi lintas budaya, akademik dan ekonomi. Penguasaan bahasa Arab tidak sekadar membuka akses ke berbagai warisan keilmuan klasik mulai dari filsafat, sastra hingga ilmu agama tetapi juga memperkaya dialog antarbangsa dan memperkuat toleransi antarbudaya¹. Teknik ini mengubah susunan kalimat tanpa menghilangkan esensi sebagaimana dianjurkan dalam penulisan akademik. Secara akademik kemampuan membaca teks primer berbahasa Arab memungkinkan peneliti untuk menggali gagasan asli tanpa melalui terjemahan sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman analisis ilmiah. Selanjutnya dalam ranah ekonomi global, kompetensi bahasa Arab menjadi modal penting bagi profesional untuk menjalin kerja sama bisnis dengan negara-negara Arab, memahami etika lokal dan membangun adaptasi budaya yang bermanfaat². Gabungan antara kekayaan budaya, presisi akademik dan relevansi ekonomi tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar penguasaan bahasa, melainkan investasi strategis yang mendukung kerja sama internasional dan pengembangan pengetahuan lintas disiplin.

Namun dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab terdapat beberapa permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat kesenjangan yang nyata antara gaya pengajaran dosen atau guru dengan kebutuhan konkret siswa, di mana metode ceramah konvensional sering kali mengabaikan keberagaman gaya belajar serta tingkat kesiapan peserta didik³. Kedua, materi ajar cenderung bersifat umum (generik) dan kurang spesifik karena disusun berdasarkan silabus struktural tanpa mempertimbangkan relevansi fungsional atau situasional sehingga mengurangi motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berbahasa⁴. Ketiga, kurangnya kontekstualisasi terhadap kondisi lokal siswa termasuk aspek sosio-kultural dan lingkungan belajar sehari-hari, menyebabkan materi tidak relevan dan sulit diaplikasikan dalam kehidupan nyata⁵. Padahal relevansi lokal dalam materi dapat menjembatani makna dan penggunaan bahasa secara autentik, Akibatnya bahan ajar kurang mampu mendukung pengembangan keterampilan interpretasi, ekspresi dan negosiasi siswa secara optimal dalam pendekatan komunikatif modern.

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) merupakan proses sistematis yang bertujuan memahami secara komprehensif kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran bahasa⁶, meliputi empat komponen utama: (1) kebutuhan linguistik, yaitu jenis dan level kemampuan bahasa yang diperlukan (2) kebutuhan target, terkait dengan tujuan akhir penggunaan bahasa dalam konteks tertentu (3) kebutuhan situasional, yakni kondisi nyata siswa termasuk latar kelembagaan, sosial-ekonomi dan situasi penggunaan bahasa (4) kebutuhan strategi, yang mencakup pendekatan dan teknik belajar paling efektif bagi tiap individu. Dengan

¹ Mahdi & Lubis, "Perspectives on the Arabic Language from University Student: Between Reality and Hope," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 1 (April 30, 2020): 45–58.

² Wa Muna, "Social Competence in Arabic Language Teaching: Insights from Faculty Members in Southeast Sulawesi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (September 27, 2024): 537–558.

³ Hamidah et al., "Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (June 2, 2024): 133–146.

⁴ Hasnah et al., "Contextual Teaching Strategies in Arabic Language Education: Bridging Theory and Practice for Enhanced Learning Outcomes," *At-Ta'dib* 19, no. 2 (December 25, 2024): 281–290.

⁵ Nurdiana et al., "Significance of Local Wisdom in Preparing Arabic Teaching Materials," *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (October 1, 2023): 156–167.

⁶ Annisa & Safii, "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi," *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (August 31, 2023): 313–328.

memasukkan keempat komponen ini dalam kerangka teoritis, analisis kebutuhan memfasilitasi perancangan bahan ajar yang lebih tepat guna dan kontekstual karena materi disusun sesuai tujuan riil, kondisi lokal siswa dan strategi belajar mereka sehingga bukan hanya selaras dengan kurikulum tetapi juga aplikatif dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya secara konsisten menegaskan pentingnya analisis kebutuhan (*needs analysis*) dalam penyusunan bahan ajar bahasa Arab. Nuriani et al., melakukan analisis kebutuhan di SDIT Batam dan mengidentifikasi adanya ketimpangan (*gap*) sebesar 0,94 antara materi ajar dan preferensi siswa, terutama terkait integrasi teknologi serta variasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik⁷. Selanjutnya, Qutni et al. dalam penelitian mereka mengenai pembuatan bahan ajar menulis menekankan urgensi penyesuaian materi dengan karakteristik siswa, perkembangan teknologi, dan konteks lingkungan sekitar⁸. Kajian lain menunjukkan kecenderungan pengembangan materi dengan pendekatan kontekstual dan digital. Muyasaroh et al. mengimplementasikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Thailand yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran walaupun masih terbatas pada interaksi komunitas belajar⁹.

Selain itu, penelitian Nazruddin & Baharudin di Malaysia bahkan menunjukkan bahwa permainan edukatif berbasis teknologi dapat memperdalam pemahaman kolokasi bahasa Arab, menegaskan kebutuhan akan inovasi media dan strategi pembelajaran yang modern¹⁰. Lebih lanjut, Khambali et al., menunjukkan dominasi materi pada level dasar (CEFR A1–A2) dan terbatasnya penggunaan metode pengajaran mutakhir¹¹. Kajian di STAIMS Yogyakarta oleh Mubin et al., juga mengungkap bahwa meski analisis kebutuhan dasar telah dilakukan, integrasi terhadap dimensi linguistik, kultural, dan sosial dalam bahan ajar masih lemah¹².

Meskipun banyak studi telah melakukan analisis kebutuhan sebagai dasar perancangan materi, beberapa kelemahan utama masih ditemukan. Seperti integrasi menyeluruh terhadap keempat komponen analisis kebutuhan (linguistik, situasional, target dan strategi) masih kurang, penelitian cenderung fokus pada satu atau dua aspek saja seperti gaya belajar, CTL atau media digital. Lalu dominasi penelitian berbasis lapangan (studi kasus) menyisakan kekurangan pada pengembangan teori yang komprehensif dalam bentuk studi pustaka sistematis. Maka perpaduan antara hasil empiris dan fondasi teoretis belum optimal. Selanjutnya meskipun manfaat kearifan lokal sering disebutkan, implementasi sistematis terhadap nilai-nilai lokal dalam strategi pengembangan bahan ajar masih terbatas.

⁷ Nuriani et al., "Analysis Of Students' Needs For Differentiation-Based Arabic Language Teaching Materials/ تحليل احتياجات الطلاب لمواد تعليم اللغة العربية القائمة على التمايز," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 8, no. 2 (May 31, 2025), accessed June 6, 2025, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/29692>.

⁸ Qutni et al., "Arabic Language Writing Skill Learning Materials with A Conservation Perspective," *Texas Journal of Multidisciplinary Studies* 25 (Oktober 2023): 69–77.

⁹ Muyasaroh et al., "Mastering Arabic Through the Contextual Teaching and Learning Model at Thamavitya Mulniti School Thailand," *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 01 (April 19, 2025): 110–125.

¹⁰ Nazruddin & Baharudin, "An Analysis of the Development Needs of Educational Games to Improve the Understanding of Arabic Collocations among Students," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 1 (February 5, 2025): Pages 1004-1015.

¹¹ Khambali et al., "Analysis of Teaching Materials for Arabic Textbooks for Islamic Junior High School Based on CEFR Standards," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 1 (June 26, 2023): 88–105.

¹² Mubin et al., "Reconstructing the Arabic Language Curriculum Based on the CEFR and Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective," *ALSUNIYAT: JURNAL PENELITIAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA ARAB* 8, no. 1 (April 2025): 197–211.

Banyak penelitian menawarkan temuan tindakan seperti penggunaan CTL atau media digital namun jarang menyertakan model teori kebutuhan yang lengkap dalam strategi pengembangan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah kerangka strategi pengembangan bahan ajar bahasa Arab melalui integrasi menyeluruh analisis kebutuhan (linguistik, situasional, target, dan strategi), berdasarkan tinjauan pustaka sistematis dari berbagai penelitian terdahulu (2016–2025). Penelitian ini akan menyajikan sintesis mengenai bagaimana kebutuhan nyata peserta didik seperti dukungan digital untuk keterampilan menulis pemula, pengembangan bahan ajar berbasis Android yang mencakup kemampuan pemecahan masalah, serta kebutuhan akan materi otentik dan variasi aktivitas dapat diintegrasikan ke dalam kerangka strategi pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana praktik terbaik seperti materi digital, penggunaan media teknologi dan adaptasi lokal telah diterapkan dalam literatur empiris dan merumuskan prinsip-prinsip aplikatif yang dapat dijadikan pedoman pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih relevan dan responsif terhadap karakteristik lokal peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menggunakan pedoman PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi dan keterulangan tiap tahapan. Pencarian literatur dilakukan di database Scopus, Google Scholar dan DOAJ dengan filter publikasi jurnal berbahasa Indonesia atau Inggris dari 2016–2025, menggunakan kata kunci seperti “needs analysis Arabic language materials”, “pengembangan bahan ajar bahasa Arab” dan “contextualized Arabic teaching materials”. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal yang membahas analisis kebutuhan (linguistik, target, situasional, strategi) dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab serta menggunakan metode empiris, sedangkan kriteria eksklusi mencakup publikasi sebelum 2016, non-jurnal atau yang tidak relevan terhadap analisis kebutuhan.

Seleksi dilakukan melalui penyaringan judul dan abstrak, diikuti full-text screening untuk memastikan kepatuhan terhadap kriteria inklusi, sesuai alur PRISMA. Artikel yang memenuhi syarat selanjutnya diekstraksi datanya meliputi penulis, tahun, model analisis kebutuhan, konteks penelitian, keterampilan bahasa, strategi bahan ajar serta kelebihan dan kelemahannya. Sintesis temuan dilakukan secara tematik dan induktif, mengelompokkan bukti ke dalam keempat dimensi analisis kebutuhan serta mengidentifikasi gap penelitian terkait integrasi strategi pengembangan bahan ajar yang sistematis dan kontekstual. Hasilnya diharapkan dapat merumuskan model strategis pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang tepat guna di berbagai konteks Indonesia.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan

1. Pengertian Need Analysis

Menurut Richards analisis kebutuhan dalam pembelajaran sudah dikenal sejak tahun 1960an sebagai prosedur untuk memperoleh berbagai informasi terkait kebutuhan peserta didik dalam belajar. Informasi ini sangat penting terutama dalam proses penyusunan bahan ajar yang mengakomodir seluruh kebutuhan pembelajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Lebih jauh, analisis kebutuhan dianggap sebagai suatu kegiatan yang vital dalam merencanakan program pendidikan dan sebagai bagian dari pengembangan silabus dan secara normal dibutuhkan sebelum sebuah silabus dikembangkan untuk pembelajaran. Artinya, analisis kebutuhan menjadi solusi bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum atau silabus dan bahan ajar yang efektif.¹³

Adapun menurut Hutchinson & Water pengertian kebutuhan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa adalah kemampuan untuk memahami dan atau menghasilkan ciri-ciri linguistik dari situasi sasaran. Sedangkan Nation & Macalister menambahkan bahwa analisis kebutuhan mengeksplorasi apa yang sudah diketahui peserta didik dan apa yang perlu mereka ketahui serta memastikan bahwa program akan berisi hal-hal yang relevan dan berguna untuk dipelajari. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan pendapat para ahli, analisis kebutuhan adalah prosedur pengumpulan informasi tentang kebutuhan peserta didik dengan cara menganalisis tujuan atau target, kekurangan, dan keinginan atau minat mereka.¹⁴

2. Tujuan dan Fokus Analisis Kebutuhan

Pada pelaksanaan analisis kebutuhan dalam pembelajaran bahasa biasanya terdapat beragam tujuan yang berbeda. Di antara tujuan tersebut menurut Richards adalah:

- a. Untuk mengetahui keterampilan bahasa apa yang dibutuhkan pembelajar untuk melakukan peran tertentu

¹³ Richards, Platt and Platt. (1993). *Dictionary of language teaching & applied linguistics*. London: Longman

¹⁴ Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

- b. Untuk melakukan penentuan apakah suatu pelajaran yang ada mencukupi kebutuhan peserta didik
- c. Untuk mengukur manakah kelompok peserta didik harus mengikuti pelatihan terkait keterampilan tertentu
- d. Mengidentifikasi hal mana yang dianggap penting oleh orang-orang dalam kelompok referensi
- e. Untuk mengidentifikasi hal apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik dan apa saja yang mereka ingin lakukan
- f. Berguna untuk mengumpulkan informasi tentang masalah tertentu yang dialami peserta didik.

Sementara menurut Kim, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi apa yang akan dilakukan pembelajar dengan bahasa asing dalam situasi tertentu dan bagaimana pembelajar dapat menguasai bahasa target selama proses pembelajaran. Sehingga perancang program bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP), misalnya dapat memahami tuntutan profesi mahasiswa dan penggunaan bahasa dalam situasi tertentu berdasarkan profesi mahasiswa.

Pendapat lain menyebutkan setidaknya ada tiga fokus dalam analisis kebutuhan meliputi:

- a. Necessities (kebutuhan) adalah tuntutan dari tugas yang menjadi target. Artinya, apa yang harus dilakukan peserta didik ketika mereka belajar di universitas. Di antara tugas tersebut adalah mendengarkan kuliah, mengikuti tutorial, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian.
- b. Lacks (kekurangan): mengukur kemampuan pada saat ini. Sumber kekurangan bisa berasal dari dosen dan juga peserta didik itu sendiri.
- c. Wants (keinginan): peserta didik memiliki pandangan mereka sendiri tentang apa yang mereka anggap berguna bagi mereka. Paling tidak, informasi tentang ini berguna untuk mengetahui apakah pandangan mereka sesuai dengan pandangan analisis kebutuhan.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan analisis kebutuhan ini mengacu pada fakta bahwa analisis kebutuhan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan akan sangat membantu untuk menentukan apakah suatu program itu sudah sesuai dengan tujuan dan peserta didik untuk belajar pada program yang dikembangkan.

3. Prosedur Pelaksanaan Analisis kebutuhan

Dalam melakukan analisis kebutuhan, terdapat beberapa prosedur yang bisa diikuti tergantung jenis informasi apa yang ingin diperoleh. Bila ingin mendapatkan informasi dari banyak sumber, maka pendekatan triangulasi dapat digunakan. Prosedur untuk mengumpulkan informasi selama analisis kebutuhan dipilih dari berikut ini:

a. Angket

Angket merupakan instrumen yang paling umum digunakan dalam mengumpulkan informasi. Kuesioner dibagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terstruktur yang terdiri dari item struktur (di mana responden memilih dari sejumlah jawaban) dan kuesioner tidak

terstruktur di mana pertanyaan terbuka diberikan sehingga responden dapat menjawab sesuai keinginannya.

b. Wawancara

Berbeda dengan angket, melalui teknik wawancara pengumpul data berpeluang untuk menggali lebih mendalam tentang informasi yang dicari. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka ataupun melalui sambungan telepon.

c. Peringkat diri (self-rating)

Peringkat diri dapat berupa skala yang digunakan oleh peserta didik atau responden lainnya dalam melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan diri mereka. Self-rating ini mirip kuesioner seperti yang telah dikemukakan oleh Riduwan di atas terhadap jenis checklist, meskipun informasi yang dikumpulkan dianggap terlalu impresionistik dan tidak terlalu tepat.

d. Rapat

Rapat hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam mendapatkan informasi yang banyak. Namun, pemerolehan informasi melalui cara ini mungkin bersifat impresionistik dan subyektif serta lebih berupa cerminan dari ide dan pendapat peserta yang disampaikan secara lebih terbuka.

e. Observasi

Yang diamati dalam kegiatan ini adalah sikap peserta didik dalam situasi tertentu untuk menilai apa yang mereka butuhkan. Namun, orang kadang bersikap tidak alami pada saat diobservasi. Hal ini menyebabkan perlunya pengamat memiliki pertimbangan khusus. Selain itu, dalam melakukan observasi pengamat membutuhkan keterampilan khusus (terlatih) untuk mengetahui bagaimana mengamati, apa yang dicari, dan bagaimana memanfaatkan informasi yang diperoleh.

f. Studi kasus (case-study)

Dengan studi kasus, peserta didik secara individu atau kelompok terpilih diselidiki melalui pekerjaan atau pengalaman pendidikan yang relevan untuk menentukan karakteristik situasi itu.

g. Analisis informasi yang tersedia

Beberapa informasi relevan yang tersedia di berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan survei, catatan, dan arsip dapat digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan. Prosedur ini biasanya merupakan langkah pertama dalam analisis kebutuhan sebelum menentukan prosedur lain untuk digunakan.

B. Target dan Pelaksana Analisis Kebutuhan

Dalam melakukan analisis kebutuhan dalam rangka melakukan revisi kurikulum di suatu negara, penggunaannya bisa jadi ahli kurikulum di kementerian pendidikan, yang untuk mengevaluasi kelengkapan silabus, kurikulum, dan materi yang tersedia, bisa menggunakan informasi tersebut. Selanjutnya, guru atau dosen yang akan menggunakan kurikulum tersebut serta peserta didik, yang merupakan target dari kurikulum tersebut. Lebih jauh lagi, Richards juga memasukkan penulis yang sedang mempersiapkan buku atau modul baru, tim penguji

yang terlibat dalam pengembangan ujian akhir institusi, dan tim perguruan tinggi yang ingin meneliti tentang masalah apa yang akan terjadi dalam proses belajar nantinya.¹⁵

Sementara itu, yang menjadi target kegiatan analisis kebutuhan menurut Richard adalah orang-orang yang akan memberikan informasinya yang diinginkan. Dia memberi contoh analisis kebutuhan dalam menyusun fokus dalam suatu program bahasa Inggris di sekolah menengah dimana Bahasa Inggris diajarkan sebagai EFL. Dalam hal ini, yang menjadi populasi target adalah pembuat kebijakan, pejabat kementerian pendidikan, guru, dosen, peserta didik, akademisi, penyedia lapangan kerja, pelatih, orang tua, pengguna dan lembaga kemasyarakatan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua pihak yang memiliki kepentingan dengan suatu program pendidikan, bisa menjadi target atau informan yang dari mereka informasi berkenaan dengan kebutuhan bisa diperoleh. Hal ini disebabkan bahwa dampak dari implementasi suatu kurikulum akan berimbas kepada banyak pihak, termasuk pengguna kurikulum atau program tersebut.

C. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis Kebutuhan merupakan salah satu Langkah yang dilakukan didalam pengembangan materi/bahan ajar. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, kurikulum yang relevan, standar pembelajaran, serta kondisi dan konteks pembelajaran. Analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan bahan ajar adalah proses mendalam untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan konteks siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini melibatkan identifikasi masalah atau kekurangan dalam pembelajaran yang perlu diatasi, pemahaman tentang minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa, serta pertimbangan terhadap faktor lingkungan dan konteks sosial tempat pembelajaran akan terjadi.

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, serta konteks pembelajaran yang spesifik. Dengan memahami secara mendalam kebutuhan pembelajaran, pengembang dapat merancang bahan ajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.¹⁶

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Berikut diberikan contoh analisis SK-KD untuk menentukan jenis bahan ajar.

Contoh: Analisis SK-KD

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

¹⁵ Richards, Platt and Platt. (1993). *Dictionary of language teaching & applied linguistics*. London: Longman

¹⁶ Fahreza Prakasa, Shafruddin Tajuddin, Samsi Setiadi (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta. *Journal Visipena*. Vol. 15(2) PP. 168-188

Kelas : IX

Semester : 1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dan tulisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tahun baru hijriyah.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Bahan Ajar
Mengungkapkan informasi dan gagasan secara lisan dan tulisan dalam kalimat sederhana tentang tahun baru hijriyah.	Menirukan dan menunjukkan bunyi kata, frasa, dan kalimat Bahasa arab yang berkaitan dengan topik tahun baru hijriyah, baik secara lisan maupun tertulis. Menghafal ungkapan sederhana tentang topik tahun baru hijriyah dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar.	Tahun baru hijriah Bulan-bulan dalam tahun hijriah	Guru memperkenalkan kosakata baru yang berhubungan dengan tahun baru hijriyah melalui media visual atau gambar. Siswa mendengarkan pengucapan dari guru dan menirukannya. Guru menjelaskan struktur kalimat sederhana, seperti: فتحووا فتحا فتح... Siswa bekerja dalam kelompok kecil, mencocokkan gambar dengan kosakata tahun baru hijriyah.	Buku dan LKS

Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajarnya. Jika analisis dilakukan terhadap seluruh SK, maka akan diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru.

2. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan

dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka sistematis ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi analisis kebutuhan dalam strategi pengembangan bahan ajar bahasa Arab merupakan aspek fundamental yang menentukan efektivitas pembelajaran. Meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya analisis kebutuhan, sebagian besar masih bersifat parsial dan kurang mengakomodasi keempat dimensi kebutuhan secara utuh: linguistik, target, situasional, dan strategi. Di samping itu, penggunaan pendekatan kontekstual, media digital, serta adaptasi terhadap kebutuhan lokal peserta didik belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan bahan ajar yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa, baik dari segi konten, metode, maupun media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model strategi pengembangan bahan ajar yang integratif, berbasis bukti, serta kontekstual untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Maryam Nur, and Randi Safii. "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi." *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (August 31, 2023): 313–328.
- Fahreza Prakasa, Shafruddin Tajuddin, Samsi Setiadi (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. *Journal Visipena*. Vol. 15(2) PP. 168-188
- Hamidah, Hamidah, Yulia Rahmah, Uswatun Hasanah, Selvianor Selvianor, and Ajahari Ajahari. "Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (June 2, 2024): 133–146.
- Hasnah, Sitti, Mohamad Idhan, and Muh. Jabir. "Contextual Teaching Strategies in Arabic Language Education: Bridging Theory and Practice for Enhanced Learning Outcomes." *At-Ta'dib* 19, no. 2 (December 25, 2024): 281–290.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Khambali, Khambali, Imam Asrori, Abdul Wahab Rosyidi, and Nurhasanah Nurhasanah. "Analysis of Teaching Materials for Arabic Textbooks for Islamic Junior High School Based on CEFR Standards." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 10, no. 1 (June 26, 2023): 88–105.
- Mahdi, Rijal, and Ahmad Asri Lubis. "Perspectives on the Arabic Language from University Student: Between Reality and Hope." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 1 (April 30, 2020): 45–58.
- Mohd Nazruddin, Nurul Hannan, and Harun Baharudin. "An Analysis of the Development Needs of Educational Games to Improve the Understanding of Arabic Collocations among Students." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 1 (February 5, 2025): Pages 1004-1015.
- Mubin et al., "Reconstructing the Arabic Language Curriculum Based on the CEFR and Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 8, no. 1 (April 2025): 197–211.
- Muna, Wa. "Social Competence in Arabic Language Teaching: Insights from Faculty Members in Southeast Sulawesi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (September 27, 2024): 537–558.
- Nurdiana, Ryan, Desy Kumalasari, Cecef Setiawan, and Slamet Daroini. "Significance of Local Wisdom in Preparing Arabic Teaching Materials." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (October 1, 2023): 156–167.
- Nuriani, Rikha Ikke, Hanik Mahliatussikah, and Muhammad Alfian. "Analysis Of Students' Needs For Differentiation-Based Arabic Language Teaching Materials/ تحليل احتياجات الطلاب لمواد تعليم اللغة العربية القائمة على التمايز." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 8, no. 2 (May 31, 2025). Accessed June 6, 2025. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/29692>.
- Qutni, Qutni. "Arabic Language Writing Skill Learning Materials with A Conservation Perspective." *Texas Journal of Multidisciplinary Studies* 25 (Oktober 2023): 69–77.
- Richards, Platt and Platt. (1993). *Dictionary of language teaching & applied linguistics*. London: Longman
- Wildatul Muyasaroh, Boby Bagas Purnama, Agung Setiyawan, Wildatul Muyasiroh, Dika Armyuni, and Shamimi Binti Azhar. "Mastering Arabic Through the Contextual Teaching and Learning Model at Thamavitaya Mulniti School Thailand." *International Journal of Arabic Language Teaching* 7, no. 01 (April 19, 2025): 110–125.